

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

Auliyah Ayu Fitria

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : aulia.18018@mhs.unesa.ac.id

Mamik Tri Wedawati, SS., M.Pd.

E-mail : mamikwedawati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari novel ke film yang berdasarkan struktur naratif Seymour Chatman antara lain meliputi peristiwa, karakter, latar dan narator. Tujuan dalam penelitian ini : 1) Mendeskripsikan pengurangan struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*, 2) Mendeskripsikan penambahan struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*, 3) Mendeskripsikan perubahan bervariasi struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ditemukan proses ekranisasi yaitu, pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi pada struktur naratif novel dan film *Crazy Rich Asians*. Dalam pengurangan ditemukan 61 peristiwa, 74 tokoh dan 69 latar. Sementara penambahan diperoleh 30 peristiwa, 8 tokoh, dan 8 latar, selain itu juga ditemukan penambahan 1 narator. Sedangkan perubahan bervariasi ditemukan 42 peristiwa, 9 tokoh dan 5 latar.

Kata kunci : ekranisasi, novel, film, struktur naratif

ABSTRACT

This study discusses the ecranization of *Crazy Rich Asians* from novels to film which is based on the narrative structure of Seymour Chatman, which includes events, characters, setting and narrator. The objectives of this study are: 1) To describe the shrinking of the narrative structure of the novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan into the *Crazy Rich Asians* film, 2) To describe the addition of the narrative structure of the novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan into the film *Crazy Rich Asians*, 3) Describes the various changes in the narrative structure of the novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan into the film *Crazy Rich Asians*. This research is a qualitative research that uses an objective approach. The data collection technique in this study used the note-taking technique and literature study. The results of the study found the process of ecranization, namely, shrinking, adding and varying changes that occurred in the narrative structure of the novel and film *Crazy Rich Asians*. The shrinkage found 61 events, 74 characters and 69 settings. While the addition obtained 30 events, 8 characters, and 8 settings, besides that, it was also found the addition of 1 narrator. While the changes varied found 42 events, 9 characters and 5 settings.

Keywords: ecranization, novel, film, narrative structure

PENDAHULUAN

Ekranisasi yang terjadi pada bentuk novel ke film merupakan cara menikmati karya sastra dalam bentuk lain, dari rangkaian tulisan menjadi audiovisual. Pengertian ekranisasi yakni, pengangkatan cerita yang ada di novel menjadi film (Eneste, 1991:60). Ekranisasi berasal dari kata *écran* dalam bahasa Prancis yang bermakna “layar”. Sehingga ekranisasi merupakan pelayar putihan sebuah cerita yang dituliskan dengan kata-kata menjadi suara dan gambar-gambar yang bergerak.

Perbedaan media novel dan film yang berbeda, sehingga membuat terbentuknya proses ekranisasi. Umumnya novel hanya memiliki kata sebagai medianya, alur ceritanya sudah diatur urut, penulisannya yang bebas terperinci untuk mengisahkan keseluruhan cerita tanpa terikat waktu. Sehingga novel dapat ditulis sebanyak beratus-ratus halaman dan dapat dinikmati oleh pembaca kapan saja berjam-jam sampai berhari-hari. Lain halnya dengan film, memiliki media berupa gambar dan suara. Iringan musik untuk gambar bergerak juga diperlukan sebagai pendukung suasana, sayangnya film tidak bebas seperti novel yang tidak terikat waktu, jika keseluruhan film mengikuti waktu yang dituliskan pada novel, tentu saja durasi novel akan sangat panjang.

Membaca sebuah karya sastra dalam bentuk novel adalah suatu proses mental (Lawson dalam Eneste, 1991:60). Imajinasi pembaca akan timbul melalui kata-kata yang sudah dituliskan oleh pengarang sehingga amanat yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Sedangkan film menyuguhkan penonton gambar-gambar bergerak dan nyata, seakan-akan penonton dapat merasakan langsung yang sesungguhnya. Dengan ini berarti, ekranisasi merupakan perubahan cara menikmati sebuah karya, yakni dari membaca menjadi menonton.

Seperti yang umum diketahui, sastra seringkali diangkat menjadi sebuah film. Novel sebagai karya sastra tentu tak luput dari hal tersebut. Menurut pendapat Ahmadi (2020:3), karya sastra yang diangkat menjadi film akan mengalami proses pengadaptasian, peniruan, pengurangan, dan bahkan dapat memunculkan tipe baru dari arketip yang diaplikasikan dalam sastra. Adaptasi karya sastra dalam bentuk novel menjadi film telah menjadi fenomena yang populer di dunia perfilman sekarang ini. Fenomena ekranisasi disebut sebagai *Hybrid Literary Multimedia*, sebuah fenomena yang muncul dengan tujuan mengejar pasar (Saryono dalam Dyan Wahyuning Praharwati dan Sahrul Romadhon, 2017:268). Sebuah novel yang ceritanya ramai diminati oleh para pembaca hingga laris terjual, pasti akan membuat pembaca berharap novel tersebut suatu saat

akan di filmkan. Oleh sebab itu, rumah produksi film pasti melihat peluang besar dari banyaknya peminat.

Ekranisasi dari novel ke film *Crazy Rich Asians* cukup menarik untuk dibahas sebagai penelitian. Hal yang melatarbelakangi ekranisasi dari novel ke film tak terlepas dari populernya novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan*. Dilansir melalui website [goodreads.com](https://www.goodreads.com) novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan* mendapatkan rating sebanyak 3,9 dari 33405 ulasan. Novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan* karya Kevin Kwan, merupakan novel komedi romantis satir yang terbit pada tahun 2013. Menurut penulisnya Kwan, niat menulis novel ini adalah untuk “memperkenalkan Asia kontemporer kepada audiens Amerika Utara”. Dia mengklaim bahwa cerita pada novel tersebut berdasarkan masa kecilnya sendiri di Singapura. Novel tersebut menjadi buku terlaris dan diikuti oleh dua sekuel, *China Rich Girlfriend* tahun 2015 dan *Rich People Problems* tahun 2017. Film adaptasinya *Crazy Rich Asians* dirilis pada 15 Agustus 2018. Film *Crazy Rich Asians* merupakan film karya sutradara Jon M. Chu yang bercerita tentang Rachel Chu seorang profesor ekonomi yang melakukan perjalanan untuk bertemu keluarga pacarnya dan terkejut menemukan bahwa mereka adalah salah satu yang terkaya di Singapura.

Dalam produksi film tentunya memiliki keterbatasan teknis, keseluruhan isi cerita pada novel *Crazy Rich Asians* tidak dapat dipindahkan ke dalam filmnya. Pengaruh perbedaan media pada novel dan film membawa dampak terhadap film yang dihasilkan. Tentunya ada beberapa hal yang tidak dapat dinikmati dalam film seperti tokoh atau konflik, tetapi sebaliknya akan ada perubahan-perubahan dalam film yang tidak dapat ditemukan dalam novel. Salah satunya adalah pengurangan jumlah tokoh yang diperankan dalam film *Crazy Rich Asians* tidak akan sebanyak yang ada pada novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan*.

Chatman (1980:28) menjelaskan bahwa bentuk naratif dapat berupa gambar dan musik, kemudian pengembangan sebuah wacana dapat menjadi film. Sebab itulah film dapat dianalisis sebagai sistem naratif. Peristiwa dalam bentuk novel menjadi film merupakan perubahan substansi yang terjadi dari cerita yang ada pada novel ke cerita dalam film. Berarti dalam salah satu unsur fiksi sebuah karya naratif, baik berupa novel maupun film terdapat cerita, rangkaian peristiwa, kemudian perlu adanya tokoh dan unsur latar, serta cara mengomunikasikan cerita yang akan disampaikan.

Alasan tersebut mendasari penelitian ini untuk membahas tentang ekranisasi pada novel *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan* menjadi film *Crazy Rich Asians*. Berikut rumusan dan tujuan dalam penelitian ini :

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

1) Mendeskripsikan penciptaan struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*, 2) Mendeskripsikan penambahan struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*, 3) Mendeskripsikan perubahan bervariasi struktur naratif dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan ke dalam film *Crazy Rich Asians*.

Penelitian terkait ekranisasi telah banyak dijumpai sejalan dengan populernya adaptasi novel menjadi film. Dengan demikian beberapa penelitian tersebut sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian pertama berjudul Ekranisasi Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq ke dalam Film *Dilan 1990* Karya Fajar Bustomi oleh Turrahmah (2019), dan penelitian kedua dengan judul Ekranisasi Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono ke Film *Hujan Bulan Juni* Sutradara Reni Nurcahyo Hestu Saputra milik Kumara (2019). Persamaan dengan kedua penelitian ini yaitu penggunaan teori ekranisasi oleh Eneste Pamusuk dengan pendekatan struktur naratif Seymour Chatman. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode dan objek yang berbeda.

Adapun manfaat dalam penelitian ini secara teoritis yaitu, menambah pengetahuan tentang kajian ekranisasi pada karya sastra dengan penerapan teori Seymour Chatman. Manfaat lainnya secara praktis yaitu, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi kajian ekranisasi, bagi mahasiswa penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penelitian terdahulu yang relevan.

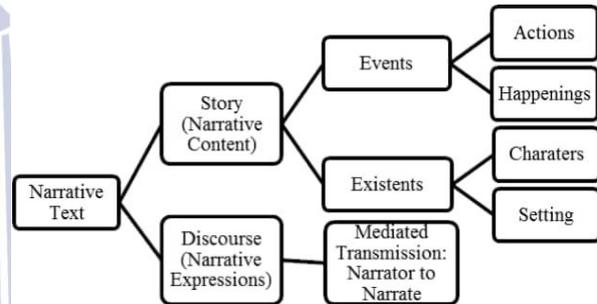
Struktur Naratif Seymour Chatman

Novel dan film menurut Chatman (1978:22-26), memiliki posisi yang seimbang dan sejajar sebagai struktur naratif yang membuat keduanya dapat dianalisis. Chatman menyamakan posisi novel dan film dalam struktur naratif yang sama, terdapat peristiwa, karakter/tokoh, latar, dan narator. Persamaan unsur-unsur yang sama antara novel dan film, sehingga dapat membandingkan keduanya. Chatman (1980:19-20), membagi struktur naratif menjadi dua, yang pertama adalah cerita dan isi, yang kedua merupakan wacana atau ekspresi. Menurutnya setiap narasi memiliki cerita, isi atau peristiwa. Ditambah lagi dengan eksistensi yang didalamnya meliputi tokoh dan latar, kemudian terdapat wacana yaitu, ekspresi serta cara mengkomunikasikan sebuah isi cerita.

Chatman membagi lagi unsur cerita ke dalam bentuk dan substansi (Chatman dalam Kumara, 2019:3). Cerita memiliki bentuk berupa peristiwa (*events*) dan eksistensi (*existents*), sedangkan substansi dari cerita

berupa individu atau sesuatu yang terbentuk dari kode budaya pengarang. Peristiwa (*events*) dapat berupa aksi atau perbuatan manusia dan kejadian. Sementara eksistensi (*existents*) adalah berupa latar (*setting*) dan tokoh (*character*). Selanjutnya bentuk dari wacana merupakan transmisi naratif untuk mengekspresikan cerita dalam berbagai macam bentuk verbal antara lain, secara lisan, film, pantomin, musikal, balet, dan sebagainya. Transmisi naratif akan berfokus pada cara mengkomunikasikan cerita dari sumbernya, melalui sudut pandang dan gaya bercerita.

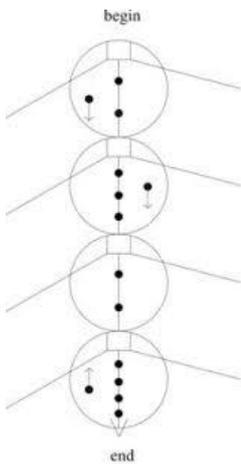
Konsep struktur naratif digambarkan dalam bagan berikut ini :



Bagan struktur naratif menurut Seymour Chatman. (Chatman, 1978:19)

Dalam bagan tersebut dirumuskan bahwa sebuah struktur naratif terbagi menjadi dua yaitu, cerita (*story*) dan wacana (*disourse*). Selanjutnya dalam cerita (*story*) akan terbagi lagi yaitu, peristiwa (*events*) dan eksistensi (*existents*), yang terdiri atas aksi (*actions*), kejadian (*happening*), tokoh (*character*), latar (*setting*), narator (*narrator*).

Penyusunan sebuah cerita dapat menghasilkan alur yang berbeda, alur-alur tersebut dapat berasal dari cerita yang sama ataupun berbeda. Pembagian peristiwa menurut Chatman (1980:53-54), dibagi menjadi dua bagian yaitu, kernels dan Satellite. Kernels sebagai peristiwa penting (*mayor*) dapat memunculkan inti atau pokok cerita. Sehingga keberadaannya tidak dapat ditiadakan, sebab dapat merusak rasionalitas cerita. Sementara Satellite sebagai peristiwa pelengkap (*minor*) berfungsi untuk, mengisi, melengkapi dan menjelaskan kernels. Ketika Satellite dihilangkan tidak akan berpengaruh banyak pada cerita. Kernels yang merupakan adegan-adegan penting, sedangkan Satellite sebagai pelengkapnya terdiri atas latar, tokoh, dan amanat.



Hubungan Kernels dan Satellite menurut Seymour Chatman

Terdapat kotak persegi paling atas dalam diagram disebut kernels, sementara lingkaran berukuran besar merupakan struktur naratif cerita. Garis-garis vertikal yang menghubungkan kernels sebagai penunjuk arah utama dari cerita. Kemudian, garis samping di luar lingkaran, menunjukkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi dalam cerita. Sedangkan titik-titik hitam itulah yang disebut Satellite, berada pada garis vertikal yang berarti sesuai alur normal pada cerita. Selain itu, titik hitam yang berada diluar garis lurus dengan anak panah menandakan awal dan akhir kernels (Chatman dalam Turrahmah, 2019:11).

Ekranisasi

Ekranisasi merupakan sebuah kata dalam Bahasa Indonesia yang mengindikasikan adaptasi kerja suatu karya sastra ke dalam layar yang asalnya dari media lain (Woodrich, 2017:1). Adaptasi tersebut berupa pemindahan cerita dalam novel menjadi film. Pemindahan cerita dalam novel menjadi film tentunya menimbulkan berbagai perubahan. Maka dari itu, dapat disimpulkan ekranisasi merupakan proses perubahan. Kata-kata sebagai alat utama dalam novel yang fungsinya untuk menyampaikan segala sesuatu. Perubahan yang timbul melalui ekranisasi ini, merubah kata-kata sebagai alat utama, menjadi gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Karena dalam film unsur-unsur yang terdapat dalam cerita seperti, alur, penokohan, latar, suasana dan gaya yang sebelumnya diungkapkan dengan kata-kata kemudian berubah versi menjadi gambar bergerak berkelanjutan. Novel merupakan karangan individu, hasil kreasi perseorangan, sementara untuk pembuatan film merupakan hasil kerja bersama, diperlukan banyak orang untuk menyelesaikannya. Dengan demikian ekranisasi juga merupakan perubahan

proses hasil kerja individu menjadi karya yang dikerjakan secara bersama-sama.

a. Penciutan

Ekranisasi dapat berarti pula mempersingkat waktu dalam menikmati sebuah karya sastra, yang biasanya membaca satu judul novel selama berjam-jam bahkan berhari-hari, dikemas menjadi film yang dapat ditonton dalam durasi maksimal seratus lima puluh menit (Eneste, 1991:61). Dalam mengarang tentu penulis diberi kebebasan untuk menceritakan secara detail, sementara semua hal yang ada tidak mungkin dimuat dalam satu film, karena akan memperpanjang durasi tayang. Unsur-unsur pembentuk cerita, alur, penokohan, latar dan suasana tidak akan dijumpai dalam versi film. Sebelumnya dilakukan pertimbangan oleh sutradara dalam pembuatan film untuk mengurangi unsur-unsur yang tidak penting dan tidak perlu.

b. Penambahan

Menurut Eneste (1991:64), seorang sutradara mempunyai alasan dalam penambahan jika itu penting dari sudut *filmis*. Atau penambahan yang dilakukan masih relevan dengan keseluruhan cerita. Sebab penulis skenario dan sutradara sebelumnya telah menafsirkan lebih dahulu novel yang akan difilmkan, sehingga mungkin saja terjadi penambahan-penambahan pada cerita, alur, tokoh, latar maupun suasana.

c. Perubahan Bervariasi

Pada ekranisasi, selain mengalami penciutan dan penambahan, masih memungkinkan adanya perubahan bervariasi tertentu antara novel dan film. Walaupun timbul variasi-variasi dalam novel dan film, hakikatnya tetap sama tema atau amanat yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian ekranisasi bukanlah hanya alasan sebagai pembuatan film, tetapi benar-benar merupakan upaya memindahkan novel ke dalam bentuk film. Perbedaan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan film itulah yang memungkinkan muncul variasi-variasi (Eneste, 1991:66).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Endraswara (2003:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bukan penelitian dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kata-kata dengan penambahan gambar pendukung jika diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, sebab berfokus pada teks sastra sebagai objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan karya Kevin Kwan dan film *Crazy Rich Asians* karya sutradara Jon M. Chu. Novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan versi

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

Bahasa Indonesia diterbitkan pertama kali di Jakarta tahun 2016 oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal halaman 480, kemudian produksi film *Crazy Rich Asians* berdurasi 121 menit oleh Color Force, rilis pada 7 Agustus 2018 di TCL Chinese Theatre kemudian rilis di Amerika pada 15 Agustus 2018 distribusi oleh Warner Bros Picture.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni dari novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan dan film *Crazy Rich Asians*. Data yang diperoleh dari novel berupa kalimat yang merujuk pada penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi. Data dari film berupa gambar yang menjelaskan penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan studi kepustakaan. Menurut Sudaryanto (dalam Faruk 2014:24), teknik simak catat adalah teknik dengan membedakan sumber data dari data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam film. Teknik dilakukan dengan memperhatikan segala informasi yang tersaji, kemudian menyusunnya ke dalam transkripsi film. Sedangkan studi kepustakaan menurut Faruk (2012:56-57), adalah dengan memilih sumber data yang kemudian akan dianalisis dengan teori yang digunakan. Studi pustaka dilakukan dengan data yang sudah dikumpulkan dari buku-buku sastra yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Beberapa langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Membaca secara seksama dan berulang untuk memahami novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan.
2. Mencatat dan menandai berdasarkan struktur naratif Seymour Chatman berupa peristiwa, tokoh, latar dan narator pada novel *Crazy Rich Asians* : Kaya Tujuh Turunan.
3. Menonton dan mencermati film *Crazy Rich Asians*.
4. Membuat transkripsi film *Crazy Rich Asians*.
5. Mencatat bagian transkripsi film *Crazy Rich Asians* yang telah ditandai berdasarkan struktur naratif Seymour Chatman berupa peristiwa, tokoh, latar dan narator.
6. Mengklasifikasikan berdasarkan struktur naratif novel berupa peristiwa (*kernel* dan *satelite*), tokoh, latar dan narator.
7. Membandingkan struktur naratif antara novel dan film berupa peristiwa, tokoh, latar dan narator.

Teknik deskriptif analisis merupakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini. Ratna (2013:53) mengemukakan bahwa,

deskriptif analisis adalah suatu metode yang mendeskripsikan fakta-fakta dalam data yang kemudian dapat dianalisis. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyuguhkan hasil perbandingan struktur yang ditemukan dalam kedua sumber data yaitu novel dan film *Crazy Rich Asians* yang meliputi penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.
2. Menguraikan hasil perbandingan struktur yang ditemukan dalam kedua sumber data yaitu novel dan film *Crazy Rich Asians* yang meliputi penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.
3. Menyimpulkan hasil perbandingan struktur yang ditemukan dalam kedua sumber data yaitu novel dan film *Crazy Rich Asians* yang meliputi penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Woodrich (2017:3), Ekranisasi atau suatu proses adaptasi dari novel menjadi film. Ekranisasi mengandung dua definisi dari kata “adaptasi” yang berarti membuat sesuatu sesuai kegunaan dan tujuan baru, dan kata “modifikasi” berarti sebuah definisi yang mengimplikasikan bahwa apa yang diadaptasi masih tersisa dalam beberapa bentuk adaptasi yang dihasilkan. Istilah ekranisasi muncul sebagai sebutan fenomena pengangkatan karya sastra berupa novel yang menjadi film. Salah satu hal yang tidak dapat dihindari dalam proses adaptasi karya sastra tersebut adalah perubahan. Tentunya telah menjadi pertimbangan bersama selama proses produksi film yang akhirnya membuang atau menambah adegan dalam film. Hasil dari transformasi terhadap film akan mendapat respon ketidakpuasan dan kecewa baik dari pengarang maupun penonton karena cerita pada novel karya aslinya ditemukan banyak ketidaksesuaian karena mengalami penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi (Woodrich dalam A. Widhayani, S. Suwandi & R. Winarni, 2018:190).

Tiga hal yang terjadi dalam proses ekranisasi diantaranya, penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Tiga hal tersebut dapat ditemukan dalam alur, tokoh, latar dan narator di sebuah cerita.

1) Alur

Alur terbentuk dari tahapan-tahapan peristiwa yang mampu membuat rangkaian cerita sehingga terjalin sebuah cerita (Abrahams dalam Wahyudi Siswanto, 2008:159). Dalam versi novelnya *Crazy Rich Asians* memiliki alur maju-

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

- mundur, sedangkan film *Crazy Rich Asians* mempunyai alur maju.
- 2) Tokoh
Tokoh dapat bermakna seseorang atau sekumpulan orang yang berada dalam sebuah pertunjukan karya sastra agar pembaca mampu melihat dengan baik yang diekspresikan oleh orang-orang tersebut baik secara lisan maupun aksi (Nurgiyantoro, 2018).
 - 3) Latar
Emzir (2018) berpendapat bahwa latar bisa dijadikan jembatan untuk menyampaikan pesan pengarang pada pembaca melalui sebuah cerita. Latar merupakan pemilihan tempat untuk melihat seberapa terperinci seorang pengarang dalam menjelaskan tiap bagian-

- 4) Narator
Narasi memiliki hubungan erat dengan tindak tutur bercerita seorang narator (Fludernik, 2009:2). Begitu pula sebaliknya, narator berhubungan erat dengan narasi. Narator sebagai penyampai cerita pada penonton fungsinya untuk menjelaskan konflik di awal atau akhir sebuah film. Narator dapat berarti dalam tiga pengertian yaitu, orang pertama yang menceritakan, orang kedua yang jadi lawan bicara, dan orang ketiga merupakan objek yang sedang dibicarakan (Prince dalam Fatmalasari 2021:2). Akan tetapi, keberadaan narator sering kali tidak disadari baik oleh pembaca novel maupun penonton film.

Penciutan Peristiwa dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians*

Penciutan peristiwa merupakan bentuk perubahan berupa pengurangan alur pada cerita. Alasan yang menjadi faktor penciutan adalah 1) memilih bagian dari karya sastra yang menarik dan penting untuk ditampilkan, 2) mempersingkat waktu pembuatan, dan 3) mengemas karya sastra yang lebih ringan dinikmati dalam bentuk film. Penciutan Peristiwa dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr	Unsur Cerita		Data	Catatan
	Alur			
1.	Eleanor pergi mencari informasi tentang Rachel sampai ke Shenzhen.	Pencarian asal usul Rachel	Eleanor yang resah dan membicarakan asal usul Rachel pada Philip suaminya. Kemudian Eleanor bersama teman-temannya berencana pergi ke Shenzhen untuk mencari informasi tentang Rachel. Sekaligus segaja tidak terlihat ingin menyambut Rachel yang tiba di Singapura.	(CRA/AN/1.13/105-109)
		Eleanor dan para temannya pergi menemui orang yang tahu tentang Rachel	Tempat pertama yang mereka datangi adalah salah satu gedung anonim untuk bertemu dengan seseorang yang sebelumnya telah dihubungi yaitu Jerry. Disana mereka juga tidak sengaja bertemu dengan Jacqueline, ia adalah orang yang paling tidak disukai Eleanor.	(CRA/AN/2.7/203-208)
		Eleanor bertemu tuan Wong	Tujuan Eleanor ke shenzhen adalah bertemu orang yang mengetahui asal-usul Rachel. Disana ia bertemu tuan Wong, dan meminta bayaran sangat mahal. Tentu mereka berdebat mengenai harga tersebut, tetapi ternyata ada hal lain yang membuat Eleanor tertarik dan berani membayar mahal.	(CRA/AN/2.12/247-250)
2.	Rangkaian di pesta lajang Colin.	Tempat-tempat yang dikunjungi di Makau	Bernard membawa para lelaki untuk pesta lajang di Makau. Mulanya mereka naik pesawat menuju Makau, kemudian setelah lepas landas lanjut naik mobil roll-royce putih. Para lelaki yang hadir dipesta lajang Colin adalah beberapa teman mereka saat kuliah di Oxford, Mehmet mengira pesta lajang ini sekaligus acara reuni mereka. Tetapi bahkan mereka tidak saling kenal. Bernard telah menyusun acara pesta lajang ini. Ia memesan akses untuk melihat judi adu anjing ilegal dan memasang taruhan. Tetapi kemudian beberapa teman seperti Lionel, Mehmet, Nick bahkan Colin takut untuk datang ke tempat ini, hal itu membuat Bernard murka. Selanjutnya karena 4 orang tersebut tidak menyukai ada disana, maka mereka berempat pergi ke hotel terlebih dahulu.	(CRA/AN/2.9/219-226)

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

		<p>Sampai di hotel Bernard memarahi manajer hotel karena kamar suite mereka belum siap, akhirnya Bernard meminta ruang kasino VVIP pada manajer hotel tersebut untuk mereka bermain kartu bersama. Kemudian muncul Alistair yang baru tiba di hotel sendirian dari Hong Kong. Keempat orang tadi ditambah Alistair akan bermain poker lima dolar ditempat lain, tapi Bernard tidak mau, jadi ia dan rombongan lainnya pergi keruang kasino VIP.</p>	
		<p>Colin, Nick, Mehmet, Alistair dan Lionel kabur meninggalkan tempat yang dipesankan Bernard. Nick kabur ke perpustakaan dalam kapal pesiar, kemudian disusul oleh Mehmet. Selanjutnya Colin datang setelah terperangkap diatas bersama acara memuakkan oleh Bernard. Sementara Alistair datang ketika terdengar keributan kecil diatas sana dan ia menjelaskan apa yang terjadi. Alistair juga protes dengan minuman flat white yang lebih mirip latte yang tidak enak. Kemudian Nick memiliki ide untuk mengajak kabur mereka semua. Mereka berpura-pura membuat Colin terlihat sakit dan segera memerlukan pertolongan medis. Tidak lama datang helikopter yang akan membawa mereka. 6 jam kemudian mereka telah sampai dan bersantai menikmati padang pasir Australia dengan duduk di kursi-kursi kanvas. Mereka dengan tenang menikmati flat white yang asli, dan rasanya yang begitu nikmat.</p>	<p>(CRA/AN/2.15/262-269)</p>

Novel *Crazy Rich Asians* setebal 480 halaman yang terdiri atas prolog, dan terbagi lagi dalam 3 bagian, masing-masing bagian berisi 18 sampai 20 bab. Sebagian besar peristiwa yang mengalami penciutan adalah peristiwa-peristiwa tentang kehidupan para tokoh lain. Diceritakan dalam novel *Crazy Rich Asians* jika keluarga konglomerat ini memiliki keluarga besar dengan banyak anggota yang sebagian masih diceritakan dalam novel dan sebagian yang lainnya tidak. Seperti kisah keluarga dari para sepupu Nick yaitu Astrid Leong dan Eddie-Alistair Cheng. Kehidupan mewah keluarga Leong dan Cheng mengalami penciutan. Penghapusan peristiwa tentang kehidupan mewah Astrid yang sering pulang-pergi dari luar negeri, masa lalu percintaannya sampai penyelesaian masalah rumah tangga bersama suaminya Michael dengan bantuan mantan kekasihnya Charlie Wu. Sementara dari keluarga Cheng kisah dua laki-laki bersaudara Eddie dan Alistair yang sebenarnya masih memiliki satu saudara perempuan bernama Cecilia. Tidak hanya sampai disana penciutan peristiwa dari para relasi Eleanor yang juga merupakan orang-orang penting di Singapura. Selanjutnya dari keluarga teman Rachel yang bernama Peik Lin, ayahnya mempunyai relasi dengan Dr. Gu, orang lama di Singapura sehingga mengenal sejarah keluarga konglomerat Young. Dari keseluruhan penciutan peristiwa dalam novel yang telah ditemukan sebanyak 61 peristiwa, 2 diantaranya merupakan

Penciutan Tokoh dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians*

Penciutan tokoh dapat dilihat dari ketidakmunculan tokoh-tokoh dalam novel *Crazy Rich Asians* pada film *Crazy Rich Asians*. Alasan-alasan penciutan tokoh yaitu, (1) beberapa tokoh dalam novel dirasa kurang penting untuk ditampilkan, (2) penciutan peristiwa juga berdampak pada pengurangan tokoh yang diperankan dalam film, (3)

peristiwa terpenting dalam alur novel yakni, 1) pencarian asal-usul Rachel oleh Eleanor bersama teman-temannya hingga membawa mereka melakukan perjalanan ke Shenzhen, Tiongkok. Sebagai seorang ibu yang ingin mengetahui identitas pacar anaknya, Eleanor sampai terbang ke Shenzhen untuk mencari informasi lebih dalam mengenai Rachel yang dikenal Nick dari tempat mengajar yang sama di *New York University*. Eleanor tak membiarkan gadis yang tumbuh dan besar di Amerika ini datang menemuinya tanpa identitas yang jelas, maka dari itu ia sendiri yang mencari dan memastikan jati diri Rachel. 2) rangkaian pesta lajang Colin yang sebenarnya melakukan banyak kegiatan rancangan oleh Bernard Tai, akan tetapi sangat tidak sesuai dengan harapan pemilik acara yaitu Colin Khoo. Sebagai anak-anak muda nan kaya raya membuat pesta lajang mewah dan fantastis tentu tanpa batasan. Pesta lajang bagi Bernard Tai berarti bersenang-senang secara ekstrim untuk akhir masa lajang sebelum menjadi suami dari seorang wanita. Sementara bagi Colin pesta lajang bermakna untuk santai dan menikmati waktu setelah hari-hari panjang dan melelahkan untuk menyiapkan pesta pernikahan termewah di Singapura. Karena perbedaan makna pesta lajang ini menimbulkan ketidakcocokan hingga Colin yang harus kabur dari acara yang sebenarnya untuk dirinya.

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

menekan biaya produksi dengan tidak menghadirkan semua tokoh yang terlibat dalam film. Penciutan tokoh dari novel *Crazy Rich Asians* ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur cerita	Perwatakan	Data	Catatan
	Tokoh			
1.	Philip Young	Sabar dan rendah hati	<p>“Kupikir kau menelusur mundur cukup jauh, sayang, semua keluarga kita dulunya orang kampung. Dan apa kau tidak tahu bahwa di Cina dulu, keluarga petani itu sebenarnya dihormati? Mereka adalah tulang punggung ekonomi, dan-“</p> <p>Ket : Philip sedang berdebat dengan Eleanor tentang asal usul Rachel.</p>	(CRA/TN/1.13/103)
2.	Francesca Shaw	Licik dan penuh ambisi	<p>"Jangan khawatir, Auntie Elle. Aku berjanji akan mengurusnya, dan setelah malam ini, Rachel Chu akan berharap dia tidak akan pernah menginjakkan kakinya di pulau ini."</p> <p>Ket : Francesca Shaw anak perempuan dari Nadine Shaw, merupakan pewaris Shaw Foods. Perempuan yang begitu terobsesi dengan Nicholas Young, sehingga berusaha keras menyingkirkan Rachel Chu.</p>	(CRA/TN/3.8/364)

Sebagian besar tokoh-tokoh yang mengalami penciutan adalah tokoh yang keberadaannya tidak berpengaruh pada alur cerita. Penciutan pada peristiwa berdampak pada pengurangan sejumlah tokoh. Pada awal halaman buku digambarkan pohon keluarga yang telah disederhanakan dari *Crazy Rich* di Singapura. Tokoh-tokoh lain yang dihapuskan adalah relasi teman-teman Eleanor yang merupakan keluarga terpandang, kenalan dan tamu kehormatan dari luar negeri, para asisten rumah tangga dan supir pribadi, beserta teman-teman Nick. Dari keseluruhan data penciutan tokoh yang diperoleh yaitu 74 tokoh, 2 tokoh penting yang seharusnya tidak dihilangkan yaitu 1) Philip Young yang merupakan ayah Nick, keberadaannya tidak ditemukan dalam film dengan alasan mengurus bisnis di luar negeri, ayah Nick sebagai sosok yang rendah hati menciptakan interaksi yang berlawanan dari Eleanor pada Rachel. Orang yang sangat

terbuka pada Rachel sehingga lebih mudah mengenal ayah Nick daripada ibunya. 2) Francesca Shaw sebagai salah satu tokoh antagonis yang memusuhi Rachel, ketidakhadirannya dalam film tentu disadari oleh penonton yang sebelumnya telah membaca novel *Crazy Rich Asians*. Penghapusan tokoh Francesca juga menghapus cerita tentang keluarganya, sebagai pemilik Shaw Food Francesca harus hidup kekurangan karena pembatasan penggunaan kekayaan oleh kakeknya. Koma yang dialami kakeknya selama bertahun-tahun membuat keluarganya mengambil alih perusahaan keluarga dan mencoba gaya hidup mewah. Namun tidak berlangsung lama, sang kakek akhirnya bangun dari koma dan sehat kembali, segera mengambil alih kekuasaannya dan menarik semua fasilitas serta uang yang selama ini dihambur-hamburkan anak cucunya. Dan akhirnya membuat Francesca dan keluarganya kembali tidak merasakan hidup mewah.

Penciutan Latar dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians*

Penciutan latar dapat dilihat dari latar yang tidak muncul dalam novel *Crazy Rich Asians* pada film *Crazy Rich Asians*. Alasan-alasan penciutan tokoh yaitu, 1) penciutan peristiwa berarti juga penciutan latar. Berarti secara otomatis penghapusan alur cerita akan membuat latar yang berkaitan tidak akan muncul, 2) menampilkan latar yang penting saja, dan 3) tidak semua latar dalam cerita bisa didatangi dan dijadikan tempat pembuatan film dalam satu waktu. Penciutan Latar dari Novel ke Film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita (Latar)		Data	Catatan
	Tempat	Waktu		
1.	Apartemen Penthouse Mewah di Cairnhill Road	Senja	<p>Matahari terbenam membiaskan cahayanya melalui jendela-jendela dari lantai sampai langit-langit di apartemen penthouse yang baru saja rampung di puncak Cairnhill Road.</p> <p>Ket : Apartemen tersebut merupakan tempat tinggal orang tua Nick selama di Singapura.</p>	(CRA/LN/1.7/61)

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

2.	Villa musim panas Cameron Highlands di Malaysia	Sore hari	"Eh, sebelum aku memperlihatkanmu rumah ini, mari, ehm, menikmati pemandangan matahari terbenam." kata Nick Ket : Nick hendak melamar Rachel saat senja di Villa Cameron Highlands. Kemudian rencananya gagal karena ibu dan Ah Ma nya datang.	(CRA/LN/3.13/407)
----	-------------------------------------------------	-----------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------

Penciutan yang dialami oleh latar-latar tersebut terjadi karena peristiwa yang seharusnya terjadi pada latar tersebut berubah menjadi peristiwa yang terjadi pada latar lainnya. Latar peristiwa yang banyak mengalami penciutan adalah latar di luar negeri. Sebagian pekerjaan para tokoh dilakukan di luar negeri, pada beberapa negara tentu sering menjadi tempat kunjungan mereka seperti Paris, Sydney, Hongkong, Shanghai dan lain sebagainya. Dari keseluruhan data penciutan latar yang ditemukan sebanyak 69 latar, 2 tempat penting yang tidak juga

menjadi latar dalam film yakni, 1) Apartemen Penthouse Mewah di Cairnhill Road sebagai tempat tinggal pribadi orang tua Nick, tempat tinggal Eleanor bersama suaminya ketika mereka ada Singapura. Kemudian 2) villa musim panas Cameron Highlands di Malaysia yang sebenarnya salah satu aset nenek Nick juga ditiadakan mengingat lokasi syuting yang berbeda negara. Latar ini ditiadakan sebab peristiwa yang terjadi di latar tersebut dipindahkan ke latar yang lain ketika dalam film.

Penciutan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Penciutan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* tidak ditemukan.

Penambahan peristiwa dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Pelayarputihan sebuah novel menjadi film mau tidak mau menimbulkan beberapa perubahan, salah satunya adalah penambahan. Menurut Eneste (1991:64), sutradara memiliki alasan tertentu melakukan sejumlah penambahan jika dinilai penting dari sudut filmis. Penambahan diperlukan selama bisa lebih memperjelas alur cerita dan tidak membuat cerita menjadi bertele-tele. Penambahan peristiwa dari novel ke film *Crazy Rich Asians* yang diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita (Alur) Adegan	Gambar	Penjelasan adegan
1.	Kisah dibalik cincin Eleanor		1. Eleanor mengatakan jika cincinnya dari ayah Nick ketika melamar, Rachel mencoba akrab dengan bertanya cerita bagaimana orang tua Nick bisa bertemu. Nick yang menjawab jika kedua orang tuanya bertemu ketika semasa berkuliah hukum di Cambridge. (CRA/AF/1:09:45 – 1:10:02) 2. Rachel meminta maaf, ia tidak berniat menyinggung dengan menanyakan cincin Eleanor. Eleanor menceritakan kalau sebenarnya dirinya bukan menantu pilihan Ah Ma dan tidak akan mendapat cincin keluarga. Untuk itu ia mengingatkan Rachel ketika menghadapi hal yang sama karena rasanya Rachel pun tidak akan pernah cukup menjadi menantu keluarga mereka. (CRA/AF/1:12:00 – 1:13:15)
2.	Rachel mengajak Eleanor bermain Mahjong		Rachel meminta Eleanor menemuinya dan mengajak bermain mahjong dengan dua perempuan tua lainnya yang tidak mengerti Bahasa Inggris hanya bisa Bahasa Hokkian. Rachel bercerita jika ibunya yang mengajari bermain mahjong. Mereka berbicara mengenai hubungan Rachel dan Nick selanjutnya. Ternyata ibu Rachel juga menemaninya disana. (CRA/AF/1:41:15 – 1:46:52)

Dari keseluruhan data penambahan peristiwa yang ditemukan sebanyak 30 peristiwa, 2 peristiwa baru yang ditambahkan sebagai alur yakni, 1) cerita cincin milik Eleanor, tentang bagaimana Eleanor sebagai perempuan yang dicintai ayah Nick hingga menjadi istri seorang Young tetapi keluarga suaminya masih belum bisa menerima sepenuhnya, 2) permainan mahjong antara Rachel dan Eleanor sebagai cara Rachel untuk berbicara dengan ibunya Nick.

Penambahan tokoh dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Penambahan tokoh merupakan akibat dari penambahan peristiwa. Penambahan tokoh secara otomatis terjadi jika terdapat adanya penambahan peristiwa. Penambahan tokoh dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

Nmr.	unsur cerita		Penjelasan Adegan	Gambar
	Tokoh	Peran		
1.	TA Curtis	Asisten dosen di kelas ekonomi yang diajar oleh Rachel	Rachel dikenal sebagai master permainan, untuk itu ia mengajar di kelas ekonomi dengan melakukan permainan kartu bersama TA Curtis. (CRA/TF/03:45)	
2.	Putri Intan	Salah satu tamu kehormatan di acara pernikahan Colin dan Araminta.	Rachel sedang mencari tempat duduk di pernikahan Colin-Araminta. Rachel secara tidak sengaja bertemu dengannya disana, kemudia ia menyapa terlebih dahulu dan mengatakan telah membaca artikel pinjaman mikro milik Putri Intan. Akhirnya Putri Intan juga tertarik mengobrol dengan Rachel. (CRA/TF/1:23:43)	
3.	Dua wanita tua ditempat Mahjong yang hanya bisa bahasa Hokkian	Dua pemain tambahan yang menemani Rachel dan Eleanor bermain Mahjong.	Seakan mengerti Eleanor yang khawatir pembicaraannya dan Rachel diketahui dua orang asing tersebut, Rachel mengatakan jika mereka berdua tidak mengerti Bahasa Inggris, hanya bisa berbahasa Hokkian. (CRA/TF/1:42:15 – 1:42:25)	

Film *Crazy Rich Asians* mengalami penambahan latar sebanyak 8 latar dan penambahan 8 tokoh. Dari keseluruhan data penambahan tokoh dan latar yang ditemukan secara otomatis akibat penambahan peristiwa dalam film. Adanya penambahan tokoh dan latar sebagai pendukung dari penambahan peristiwa dalam film.

Penambahan latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Penambahan latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians* dapat dilihat dari latar yang sebelumnya tidak ditemukan ketika membaca versi novelnya. Penambahan latar merupakan tempat pendukung jika terdapat juga adanya penambahan peristiwa. Penambahan latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians* yang diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita (Latar)		Gambar	Penjelasan adegan
	Tempat	Waktu		
1.	Pulau Rawa	Sore hari		Nick dan Colin kabur berdua dari pesta lajang Colin yang telah dikuasai oleh Bernard. Mereka berdua kabur ke pulau Rawa, dan pergi dengan naik rakit. (CRA/LF/57:42)
2.	Kafe di kawasan pecinan	Siang hari		Rachel bertemu Peik Lin untuk menceritakan tentang Eleanor saat membuat dumpling di Tyersall Park. Rachel mengeluh pada Peik Lin, tetapi Peik Lin memberinya semangat, dan siap membantu Rachel kapanpun. (CRA/LF/1:14:32-1:16:47)
3.	Tempat Mahjong	Siang hari		Rachel meminta Eleanor menemuinya dan mengajak bermain mahjong dengan dua perempuan tua lainnya yang tidak mengerti Bahasa Inggris dan hanya bisa Bahasa Hokkian. Rachel bercerita jika ibunya yang mengajari bermain mahjong. Mereka berbicara mengenai hubungan Rachel dan Nick selanjutnya. Ternyata ibu Rachel juga menemaninya disana. (CRA/LF/1:41:15 – 1:46:52)

Penambahan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Narator dapat berarti dalam tiga pengertian yaitu, orang pertama yang menceritakan, orang kedua yang jadi lawan bicara, dan orang ketiga merupakan objek yang sedang dibicarakan (Prince dalam Fatmalasari 2021:2). Akan tetapi, keberadaan narator sering kali tidak

disadari baik oleh pembaca novel maupun penonton film. Penambahan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* ditemukan. Posisi Nick adalah orang kedua yang jadi lawan bicara Rachel. Kemudian Nick menceritakan ketiga sepupunya, Alistair, Eddie dan Astrid. Penambahan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

- Rachel : “Aku mengerti. Namun, aku akan menemui mereka. Aku ingin tahu siapa yang kuhadapi. Juga, mereka itu keluargamu.”
- Nick : “Keluargaku sama seperti orang lain. Separuhnya kau cintai dan hormati, lalu ada separuh lainnya.”
- Rachel : “Separuh mana yang akan kutemui?”
- Nick : “Ada sepupuku Alistair, tinggal di Taiwan, bekerja di perfilman. Dia mengencani Kitty Pong, seorang aktris.”
- Rachel : “Bagaimana dengan sepupumu Eddie? Kau tak membicarakannya.”
- Nick : “Eddie ahli finansial di Hong Kong. Pria berkeluarga yang baik. Lalu ada Astrid...”
- Rachel : “Aku ingat Astrid. Aku ingin jadi seperti dia saat dewasa.”
- Nick : “Astrid luar biasa. Bukan saja lulusan terbaik Oxford, memulai sejumlah amal, dan ikon mode. Astrid memiliki hati terbesar diantara sepupuku.”

(CRA/NF/13:27-15:35)

Perubahan bervariasi peristiwa dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Perubahan bervariasi adalah hasil kombinasi dari proses penciptaan dan penambahan peristiwa pada novel ke dalam film. Eneste berpendapat bahwa dalam proses pembuatan film sangat mungkin terjadi adanya variasi-variasi akibat ekranisasi (1991:64). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, 1) penggunaan media tertentu, 2) perdebatan penonton, dan 3) lamanya durasi penayangan. Adanya variasi-variasi sangat dibutuhkan dalam proses ekranisasi ketika memproduksi film, sehingga film yang bersumber karya sastra berupa novel itu memang dibuat tidak sama persis dengan aslinya. Perubahan bervariasi peristiwa dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur cerita		Film
	Alur	Novel	
1.	Kejadian di hotel Calthrope	London, 1986. Begitu mereka masuk ke hotel Calthrope, Nick yang langsung duduk di kursi lobi hotel, sementara Astrid gemeteran karena kedinginan duduk di sudut. Manager hotel, Reginald Ormsby ada dimeja resepsionis depan. Ada tiga perempuan dewasa disana yaitu Mrs Young, Mrs Leong, dan Mrs Cheng dengan panik mengeringkan diri sendiri menggunakan tisu. Sementara Eddie meluncur liar melintasi lobi, dan sepatu kets nya mengotori lantai. Ormsby yang menangani mereka pura-pura tidak menemukan reservasi atas nama Eleanor. Felicity mengambil buku catatan pemesanan untuk melihat reservasi atas nama Eleanor, karena tindakan tersebut para resepsionis hotel menganggap mereka tidak sopan, ditambah lagi dengan melihat perbuatan Eddie, yaitu meminta minuman soda pada pramutama hotel, kemudian membuat kekacauan di lobi dengan memecahkan gelas minuman yang dipegang Nick, membuat mereka akhirnya diusir keluar hotel. Felicity menelepon suaminya Harry Leong, kemudian suaminya langsung membeli hotel Calthorpe dari pemiliknya. Tidak sampai satu jam berada diluar hotel mereka semua kembali dan anak-anak pergi memesan minuman ke dalam. Karena muak dengan pelayanan manajer hotel, Felicity mengusir Ormsby dari The	Di London, 1995. Perjalanan mereka tanpa bibi Alix dan Eddie, yang ada disana hanya Eleanor, Nick, Felicity dan Astrid. Saat di meja resepsionis yang menangani pegawai lain, Ormsby baru muncul ketika mendengar keributan. Begitu sampai lobi hotel Nick mengotori lantai dengan membentuk lingkaran. Felicity hanya mengungkapkan kekesalannya dengan mengumpat, tanpa memaksa melihat buku resepsionis. Kemudian yang keluar menuju bilik telepon adalah Eleanor dan yang membeli hotel juga suaminya Philip Young. Setelah pemilik lama hotel mengenalkan Eleanor sebagai pemilik yang baru, Eleanor menyuruh Ormsby mengepel lantai yang kotor (CRA/AF/00:50 – 03:30).



Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

		Calthorpe. (Prolog CRA/AN/11-19)	
2.	Perbedaan akhir cerita di SkyBar Marina Bay Sands Singapura	Setelah Rachel dan ibunya berbaikan, mereka segera menemui Peik Lin dan Nick. Karena Peik Lin dan Kerry belum pernah menikmati Singapore Sling, Nick mengajak mereka pergi ke Skybar Marina Bay Sands. Rachel dan Nick berbaikan, mereka melanjutkan perjalanan untuk mencari kuliner, membiarkan Nick dan Peik Lin berdebat tentang dimana mereka akan makan. (CRA/AN/3.20/466-469)	Setelah berhasil melamar Rachel di kabin pesawat, Nick mengadakan pesta untuk Rachel. Pesta itu diadakan setelah Nick resmi melamar Rachel, dihadiri oleh teman dan kerabat Nick di Singapura. Bertempat di Skybar Marina Bay Sands Singapura dengan konsep pesta kolam dilengkapi pertunjukkan tarian di air. Rachel memamerkan cincin yang sama seperti milik Eleanor ketika suaminya melamar dirinya. Rachel sangat bahagia melihat bibi dan ibu Nick duduk bersama di pesta itu. (CRA/AF/1:52:25 – 1:53:40)



Perubahan bervariasi pada film *Crazy Rich Asians* ditemukan sebanyak 42 peristiwa. Dari 42 perubahan bervariasi, 2 diantaranya yang terpenting 1) perubahan pada prolog cerita yang berlatarkan hotel Calthorpe, penciptaan pada peristiwa dan tokoh juga disertai penambahan dalam adegan film. Alasan yang mendasari perubahan bervariasi yang terjadi sebab pembatasan durasi film sehingga tidak semua hal dalam novel dapat dijadikan film, sehingga beberapa bagian dalam peristiwa dikemas sedemikian rupa. 2) perubahan pada akhir cerita yang sebenarnya sama-sama membahagiakan, tetapi dalam versi novel endingnya kurang memuaskan, sebab setelah puncak konflik

pembongkaran cerita kalam ayah Rachel yang berada di Shenzhen oleh Eleanor di depan Ah Ma dan Nick, Nick dan Rachel bisa berbaikan kembali yang menghabiskan waktu bersama Peik Lin dan ibu Rachel. Sementara yang terjadi dalam film diberikan ending yang lebih dipertegas dengan akhir cerita Nick melamar Rachel, artinya mereka akan menikah. Penonton jadi merasa lega mengingat perlakuan buruk yang Rachel terima selama di Singapura terbayarkan dengan semua orang menghadiri pesta kejutan untuk merayakan Nick telah melamar Rachel. Hal ini membuat perubahan bervariasi yang terjadi pada peristiwa dengan satu latar yang sama.

Perubahan bervariasi tokoh dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Perubahan bervariasi tokoh adalah hasil kombinasi dari proses penciptaan dan penambahan peristiwa pada novel ke dalam film. Perubahan bervariasi tokoh dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita	Novel	Film
	Tokoh		
1.	Araminta Lee	Araminta dalam versi novel terlihat begitu terobsesi dengan gaya Astrid. Apapun yang Astrid kenakan, ia selalu ingin tahu rancangan dari designer mana. Ketika datang ke pernikahannya, Astrid hanya bergaya sederhana dengan memakai gaun tahun lalu, bukan gaun baru dari desainer ternama. Hal itu membuatnya kecewa dan kesal. “ <i>Alamak</i> , dia menggunakan <i>cheongsam</i> ! Mengapa tidak memakai salah satu <i>couture</i> rancangan desainernya yang menakjubkan?” “Tapi aku sudah menanti-nantikan gaun karya desainer mana yang akan dikenakannya! Aku bersusah-susah seperti ini, dan dia bahkan tidak peduli untuk setidaknya berusaha. Apa gunanya seluruh pesta pernikahan sialan ini?” Araminta mengerang (CRA/TN/3.7/358-357)	Karakter Araminta tidak terlalu ditonjolkan. 
2.	Amanda Ling	Seseorang perempuan yang terlibat cinta remaja bertiga (threesome) dengan Nick dan Francesca. Setelah dewasa Amanda juga	Amanda menggantikan peran Francesca yang memiliki ambisi untuk mendapatkan Nick. Amanda menekankan jika dulunya ia mantan

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

		<p>tinggal di Amerika akan tetapi tidak dekat dengan Nick. Ibunya selalu ingin mendekati dia dengan Nick, tapi Amanda tidak menginginkan hal itu. Ia tidak terlalu melakukan banyak usaha, sebenarnya yang begitu ingin mendapatkan Nick adalah Francesca. Amanda hanya seadanya mengulang ceritanya dengan Nick. Sedangkan Francesca yang membongkar cerita masa lalu mereka bertiga.</p> <p>Francesca menyinggahi. “Tentu saja. Itu sebabnya dia menceritakan kisah Capri-aku juga ada di sana musim panas itu, kau tahu. Mandy tidak pernah bisa lupa bagaimana Nick suka sekali padaku ketika kami melakukan hubungan bertiga.” (CRA/TN/3.8/372)</p>	<p>pacar Nick.</p> <p>“Sulit untuk mengetahui posisimu degan orang seperti Nicholas Young. Dia banyak tekanan dari keluarganya. Bukan hanya bisnis, tetapi dengan siapa dia berkenan. Kau tak akan pernah tahu isi kepalanya yang indah itu. Nick sudah bilang dahulu kami pacaran? Itu sudah berlalu.” (CRA/TF/59:50-1:00:12)</p> 
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perubahan bervariasi pada film *Crazy Rich Asians* ditemukan pada 9 tokoh yaitu, Rachel Chu, Michael Teo, Goh Peik Lin, Goh Neena, Goh Wye Mun, Goh Peik Tik, Araminta Lee, Amanda Ling dan Viona Tung. Dua diantaranya yang paling terlihat ketika dalam film adalah Araminta Lee dan Amanda Ling. Perubahan bervariasi pada tokoh merubah karakteristik tokoh menjadi sebaliknya dari karakter mereka dalam novel. Ketika dalam film karakter tokoh bisa berubah jadi mengambil atau memadukan sifat tokoh yang lain.

Perubahan bervariasi latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Perubahan bervariasi latar adalah hasil kombinasi dari proses penciptaan dan penambahan peristiwa pada novel ke dalam film. Perubahan bervariasi latar dari novel ke film *Crazy Rich Asians* diuraikan sebagai berikut.

Nmr.	Unsur Cerita (Latar)		Novel	Film
	Tempat	Waktu		
1.	Tempat Rachel dan Eleanor pertama kali bertemu	Sore hari	Nick membawa Rachel bertemu orang tuanya di apartemen tempat tinggal mereka, Apartemen penthouse mewah di Cairnhill Road. (CRA/LN/1.7/61)	Nick membawa Rachel menemui ibunya di dapur rumah Ah Ma, saat sedang memeriksa jamuan untuk makan malam di Tyersall Park. (CRA/LN/38:44-40:40)
2.	Skybar Marina Bay Sands	Malam hari	Karena Peik Lin dan Kerry belum pernah menikmati Singapore Sling, Nick mengajak mereka pergi ke Skybar Marina Bay Sands. (CRA/LN/3.20/466-469).	Nick mengadakan pesta setelah ia melamar Rachel dalam kabin pesawat. Bertempat di Skybar Marina Bay Sands Singapura dengan konsep pesta kolam dilengkapi pertunjukkan tarian di air. (CRA/LF/1:52:25 – 1:53:40)

Perubahan bervariasi pada latar ditemukan sebanyak 5 latar yaitu, tempat kajian alkitab, tempat Eleanor dan Rachel pertama kali bertemu, Pulau Samsara, tempat Rachel dan Nick bertemu, dan Skybar Marina Bay Sands Singapura. Perubahan latar secara otomatis dipengaruhi oleh perubahan peristiwa, alasan yang mendasari perubahan bervariasi yang terjadi pada latar adalah perubahan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada satu latar.

Perubahan bervariasi narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians*

Perubahan bervariasi narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* tidak ditemukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada novel dan film *Crazy Rich Asians* yang menggunakan teori Ekranisasi, ditemukan proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi dalam struktur-struktur naratif antara lain meliputi peristiwa, tokoh, latar dan narator. Struktur-struktur naratif tersebut kemudian diidentifikasi dengan menggunakan teori struktur naratif Seymour Chatman.

Hasil penciptaan peristiwa dari novel ke film seluruhnya ada 61 peristiwa. Alasan yang menjadi faktor penciptaan adalah 1) memilih bagian dari karya sastra yang menarik dan penting untuk ditampilkan, 2) mempersingkat waktu pembuatan, dan 3) mengemas karya sastra yang lebih ringan dinikmati dalam bentuk film. Penciptaan tokoh dari novel ke film ditemukan sejumlah 74 tokoh. Alasan-alasan penciptaan tokoh yaitu, (1) beberapa tokoh dalam novel dirasa kurang penting untuk ditampilkan, (2) penciptaan peristiwa juga berdampak pada pengurangan tokoh yang diperankan dalam film, (3) menekan biaya produksi dengan tidak menghadirkan semua tokoh yang terlibat dalam film. Penciptaan latar dari novel ke film sebanyak 69 latar. Alasan-alasan penciptaan latar yaitu, 1) penciptaan peristiwa berarti juga penciptaan latar. Berarti secara otomatis penghapusan alur cerita akan membuat latar yang berkaitan tidak akan muncul, 2) menampilkan latar yang penting saja, dan 3) tidak semua latar dalam cerita bisa didatangi dan dijadikan tempat pembuatan film dalam satu waktu. Penciptaan narator dari novel ke film tidak ditemukan.

Hasil penambahan peristiwa dari novel ke film seluruhnya ada 30 peristiwa. Penambahan peristiwa diperlukan selama bisa lebih memperjelas alur cerita dan tidak membuat cerita menjadi bertele-tele. Penambahan dari tokoh novel ke film berjumlah 8 tokoh. Penambahan tokoh terjadi secara otomatis terjadi jika terdapat adanya penambahan peristiwa. Penambahan latar dari novel ke film ada 8 latar. Penambahan latar merupakan tempat pendukung jika terdapat juga adanya penambahan peristiwa. Penambahan narator dari novel ke film *Crazy Rich Asians* ditemukan. Posisi Nick adalah orang kedua yang jadi lawan bicara Rachel. Kemudian Nick menceritakan ketiga sepupunya, Alistair, Eddie dan Astrid.

Hasil perubahan bervariasi peristiwa novel ke film seluruhnya ada 42 peristiwa. Alasan yang menjadi faktor perubahan bervariasi adalah 1) penggunaan media tertentu, 2) perdebatan penonton, dan 3) lamanya durasi penayangan. Adanya variasi-variasi sangat dibutuhkan dalam proses ekranisasi ketika memproduksi film,

sehingga film yang bersumber karya sastra berupa novel itu memang dibuat tidak sama persis dengan aslinya. Hasil perubahan bervariasi tokoh novel ke film ada 9 tokoh. Perubahan bervariasi latar novel ke film sebanyak 5 latar. Perubahan bervariasi tokoh dan latar adalah hasil kombinasi dari proses penciptaan dan penambahan peristiwa pada novel ke dalam film. Perubahan bervariasi narator dari novel ke film tidak ditemukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait ekranisasi pada novel dan film *Crazy Rich Asians* diperoleh sejumlah saran yang bisa dijadikan sebagai sumber membaca. Bagi peneliti lain yang akan meneliti bidang kajian yang sama yakni ekranisasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data yang baru untuk penelitian yang lebih bervariasi. Bagi pengajar dan pemelajar Bahasa Mandarin, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran sastra dengan objek yang mudah ditemui yakni novel dan film.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Anas. 2020. *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiatif*. Gresik: Penerbit Graniti.
- Chatman, Seymour. 1978. *Story and Discourse : Narrative Structure in Fiction and Film*. London: Cornell University Press.
- Chatman, Seymour. 1980. *Story and Discourse : Narrative Structure in Fiction and Film*. London: Cornell University Press.
- Crazy Rich Asians Film. Diunduh pada Januari 2022 dari <https://www.netflix.com/title/80239019?preventIntent=true&locale=en-TR>
- Dyan Wahyuning, Prahawati, Sahrul Romadon. 2017. *Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana*. Al-Turas Vol 23 (2). 267-285.
- Emzir, Syaifur Rahman, Andri Wicaksono. 2018. *Tentang Sastra: Orkestra Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Faruk. 2012. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faruk. 2014. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatmalasari, Dinda. 2021. *Film-Film Karya Joko Anwar: Kajian Naratologi Seymour Chatman*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri

Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film

Surabaya. Jurnal Sapala Unesa Vol 8, No 1 (2021): Edisi Yudisium 2021. Diakses pada Mei 2022.

- Fludernik, Monika. 2009. *An Introduction to Narratology*. USA: Routledge.
- Kevin, Kwan. 2018. *Crazy Rich Asians : Kaya Tujuh Turunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Diakses pada tanggal 02 Januari 2022 dari <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/117796>
- Kumara, Lucky Eka. 2019. *Ekranisasi Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono ke dalam Film Hujan Bulan Juni Karya Reni Nurcahyo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Bapala Unesa Vol 6, No 1 (2019). Diakses pada April 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Turrahmah, Dila Nazila. 2019. *Ekranisasi Novel Dilan 1990 Karaya Pidi Baiq ke dalam Film Dilan 1990 Karya Fajar Bustomi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Widhayani Arrie, Sarwiji Suwandi, Retno Winarni. 2018. *Dari Novel ke Film Dilan. 1990. Suatu Kajian Ekranisasi*. Humanus Vol. 17(2). 188-201.
- Woodrich, Christopher A. 2017. *Ekranisasi Awal: Bringing Novels to The Silver Screen in The Dutch East Indies*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Diakses pada April 2022 dari <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/90264>